

## ***NARRATIVE REVIEW: PELUANG DAN TANTANGAN GREEN SUKUK DI INDONESIA***

Aisy Sekar Gading Pujiantoro<sup>1</sup>, Deariztria Dindalila<sup>2</sup>, Naufal Fakhruddin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Diponegoro.

Email Corresponding author: aisyasekar59@gmail.com

### **Abstract**

Indonesia as a tropical country is considered as one of the richest countries in the world with its biodiversity. However, this condition will make Indonesia more vulnerable to climate change. Therefore, one of government's commitment in respond to the climate change is by initiating various green financing instruments where one of which is green sukuk. Green sukuk is one instrument that relevant to overcome climate change as this type of financing is specifically targeted development with considering environmental aspect. This study aims to examine opportunities and challenges in developing green sukuk financing in Indonesia. By using narrative review from many sources, the result indicates that there are opportunities for Indonesia to develop green sukuk. Several reasons are the existence of Islamic financial market that still growing from time to time, investor awareness of environment issues, and demand for energy supply. In addition there are several challenges for Indonesia to develop green sukuk instrument such as low public literacy related to green sukuk, lack of socialization, and several characteristics of investors.

**Keywords:** green sukuk, opportunities, challenges

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara tropis dinilai sebagai salah satu negara terkaya di dunia dengan keanekaragaman hayatinya. Akan tetapi, hal ini memungkinkan Indonesia berpotensi menjadi negara yang rentan akan dampak negatif perubahan iklim. Berdasarkan (NDC, 2016), perubahan iklim diyakini meningkatkan risiko bencana hidrometeorologi yang mencapai 80% dari kejadian bencana di Indonesia. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Indonesia sebagai salah satu negara G20 menunjukkan komitmennya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca di tahun 2020 pada Pittsburgh Summit di tahun 2009. Selain itu, Indonesia telah meratifikasi Perjanjian Paris

pada tahun 2016 dan menyerahkan Nationally Determined Contributions (NDCs) serta menetapkan komitmennya untuk masa depan yang rendah karbon dan tahan iklim.

Dalam aktivitas ekonomi, sektor finansial berpotensi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyebabkan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, terutama melalui penyaluran pendanaan dengan eksposur terhadap risiko terkait iklim. Maka dari itu, perlu adanya tindakan dari sisi sektor finansial yang mendukung *sustainable finance* melalui manajemen risiko yang kuat dengan inisiatif untuk meningkatkan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis terkait iklim (*Financial Stability Board, 2020*). Sebuah studi oleh Badan Kebijakan Fiskal juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan pembiayaan yang sangat besar untuk memerangi perubahan iklim (UNDP, 2018).

Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam menanggapi permasalahan perubahan iklim adalah dengan menggagas berbagai instrumen pembiayaan hijau, salah satunya yaitu Green Sukuk. *Green Sukuk* pertama kali diterbitkan pada tahun 2018 dalam mendukung tujuan Indonesia dalam pengurangan emisi GRK (UNDP, 2018). Penerbitan *green sukuk* pada tahun 2018 lalu merupakan penerbitan pertama di dunia. Nilai penerbitan *Green Sukuk* telah mencapai hingga 3.24billion pada 2020 lalu (UNDP, 2018). *Green Sukuk* dinilai relevan dalam mencapai tujuan pemerintah karena pemanfaatan dana penerbitannya secara khusus dialokasikan pada sektor pembangunan dengan mempertimbangkan aspek ramah lingkungan, sehingga upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan terkait perubahan iklim dapat diwujudkan.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan peluang dan tantangan *green sukuk* di Indonesia masih terbilang sedikit, mengingat perkembangan *green sukuk* ini digagas sekitar empat tahun yang lalu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan yang dimiliki oleh Indonesia dalam mengembangkan *green sukuk* sebagai salah satu instrumen pembiayaan hijau dengan melihat potensi dan hambatan melalui pengkajian studi literatur.

Kekayaan Indonesia sebagai salah satu negara tropis menjadikan Indonesia berpotensi menjadi wilayah yang rentan akan dampak negatif perubahan iklim. Dalam menanggapi hal tersebut, pemerintah menggagas sebuah inovasi pembiayaan yang dikenal dengan *Green Sukuk*. Namun demikian, penelitian terdahulu berkaitan dengan peluang dan tantangan *green sukuk* di Indonesia cukup jarang ditemukan, mengingat perkembangan *green sukuk* ini digagas sekitar empat tahun yang lalu. Atas pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji peluang dan tantangan yang dimiliki oleh Indonesia dalam implementasi *green sukuk*.

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Yulia Anggraini, 2018	PERAN GREEN SUKUK DALAM MEMPERKOKOH POSISI INDONESIA DI PASAR KEUANGAN SYARIAH GLOBAL	Green Sukuk, Keuangan Syariah	Kualitatif	Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk mendorong pengembangan Sukuk Negara sebagai bagian dari kreatif dan <i>innovative financing</i> dalam pembiayaan APBN. Berbagai upaya juga akan dilakukan untuk mendukung pendalaman pasar dan memperluas basis investor domestik, serta meningkatkan likuiditas Sukuk Negara di pasar sekunder.
Luthfia Ayu Karina, 2019	Peluang dan tantangan perkembangan green sukuk di Indonesia	Green Sukuk, Tantangannya di Indonesia	Kualitatif	Kehadiran instrumen pembiayaan yang berbasis pembangunan berkelanjutan seperti Green Sukuk di menjadi potensial dan penting untuk ikut serta melestarikan lingkungan dan mengurangi emisi karbon Indonesia.
Lastuti Abubakar, Tri Handayani. 2019	Green Sukuk: Sustainable Financing Instruments for Infrastructure Development in Indonesia	Green Sukuk, Infrastructure, Sustainable Development Goals	Kualitatif	Sustainable Development Goals open up the opportunities for the issuance of Green Sukuk as an alternative financing instrument for green projects to support the Indonesian government's commitment to combat climate change.

Suherman, Iswan Noor, Asfi Manzilati. 2019	Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia	Green Sukuk, Climate Change	Kuantitatif <i>least square</i> dan Kuantitatif analogi histori	Potensi pasar domestik green sukuk dapat ditinjau dari perkembangan investor menunjukkan perkembangan positif. Sedangkan potensi pasar green sukuk di pasar internasional menunjukkan permintaan besar dari investor asing sejak tahun 2009.
Muhammad Abubakr N, et all. 2021	Religion vs ethics: hedge and safe haven properties of Sukuk and green bonds for stock markets pre- and during COVID-19	Green Bond, Sukuk, Covid19	Kualitatif dan AGDCC- GARCH model	Sukuk and green bonds' hedge and safe haven characteristics reveal that green bonds are a strong safe-haven investment for stocks, whereas Sukuk reveals varying properties for different stocks during the COVID-19 period.
Syahrul Munir, et all. 2020	GREEN SUKUK: INDONESIAN YOUTH INVESTMENT PROSPECTS FOR ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY	Green Sukuk, Environmental Sustainable, Investment	Kualitatif	Green Sukuk is a good reference in investing for all ages. Especially for productive age like millennial generation who have the prospect of being able to make Indonesia a developed country.
Maurizka A, et all. 2020	Peran Green Sukuk dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan	Green Sukuk, 9 Eligible green sectors	Kualitatif	Green sukuk yang telah dikeluarkan di Indonesia telah memberi kontribusi dalam tujuan pembangunan yang berkelanjutan, yaitu Goal 7, Goal 8, Goal 9, Goal 11 dan Goal 13.
Putri Armadiyanti,	Peluang dan Tantangan Perkembangan	Sukuk, Peluang	Kualitatif	Potensi pengembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia yaitu sukuk sebagai potensi

	Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia			penyaluran likuiditas yang aman, populasi penduduk muslim Indonesia yang besar. Tantangan Indonesia dalam pengembangan obligasi syariah antara lain: terbatasnya SDM dan pemahaman pelaku pasar terhadap produk pasar modal syariah.
Ahmad Fawaiq, et all.	Analisis Peran dan Tantangan Sukuk Hijau bagi Ketahanan Perubahan Iklim pada Wilayah Rentan Selama Pandemi Covid-19	Green Sukuk, Sharia Financing, Climate Change	Kualitatif	The results show that during the Covid-19 pandemic, green sukuk has contributed an important impact for climate change resilience in highly vulnerable areas. The lack of awareness of social risks as well as environmental risks have become main challenges.
Faried Ma'ruf,, 2021	Review Peluang dan Tantangan Sukuk di Masa Pandemi Covid-19 sebagai Instrumen Keuangan Syariah Indonesia	Sukuk, Keuangan Syariah	Kualitatif	Hasil identifikasi mengungkapkan bahwa pemahaman emiten dan investor dan masyarakat tentang sukuk masih sangat kurang, insentif terhadap sukuk juga masih rendah, persoalan likuiditas sukuk yang lebih rendah dibandingkan dengan instrumen obligasi konvensional.
Irfan Syauqi Beik, 2011	MEMPERKUAT PERAN SUKUK NEGARA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA	Sukuk Markets, SBSN	Kualitatif	Inorder to have bigger multiplier effect towards the economy, sovereign sukuk issuance must be focused on three major orientation, i.e. infrastructure

				development, labor intensive sectors and optimization of local potential.
Anik, Iin Emy. 2017	Pengembangan Instrumen Sukuk Dalam Medukung Pembangunan Infratraktur	Sukuk, Pembangunan Infrastruktur	Kualitatif	Hasil kajian menunjukkan bahwa proses perencanaan pengembangan sukuk dengan top-down dan bottom-up bertujuan menyelaraskan program-program untuk menjamin adanya sinergi/konvergensi dari semua kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi pengembangan sukuk.
Reza Hening Wijaya, 2021	INVESTASI SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: OPTIMASI PERAN SUKUK SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL	Sukuk, National Economy Development, APBN		Perkembangan sukuk di Indonesia menghadapi berbagai peluang dan tantangan yang menyertainya. sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam sukuk structuring.

### **METODE PENELITIAN**

Penelusuran artikel publikasi dilakukan pada *Google Scholar*, Portal Garuda, *Emerald*, *Scopus* dan *Sciencedirect*. Untuk mencari artikel publikasi dalam portal, digunakan kata kunci yang dipilih: *Green sukuk* di Indonesia, hambatan/tantangan *green sukuk*, potensi *green sukuk*. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. *Narrative Review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2012-2022. Kemudian setelah dilakukan *screening*, didapatkan 18 Artikel yang hasilnya sesuai dengan tema penelitian. Jurnal yang sesuai kriteria dan terdapat hubungan dengan tema berupa jurnal tentang kondisi dan perkembangan *green sukuk* di Indonesia, peluang dan hambatan *green sukuk* di Indonesia. Kriteria Jurnal yang terpilih adalah jurnal yang didalamnya terdapat tema hubungan yang sesuai untuk merumuskan peluang dan tantangan *Green Sukuk* di Indonesia.

**Tabel 2.** Kriteria Jurnal

Kriteria Inklusi Artikel	<ul style="list-style-type: none"><li>- Artikel yang membahas peluang dan hambatan green sukuk di Indonesia.</li><li>- Artikel yang terbit dalam jangka waktu tahun 2012-2022.</li><li>- Artikel yang telah memiliki DOI (Digital Object Identifier).</li><li>- Artikel merupakan artikel dari jurnal nasional maupun internasional yang berasal dari portal publikasi terindeks.</li><li>- Artikel menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris</li><li>- Pengambilan data bersumber dari database lembaga dan laporan tahunan.</li></ul>
Kriteria Eksklusi Artikel	<ul style="list-style-type: none"><li>- Artikel yang diambil dari portal jurnal universitas</li><li>- Artikel yang terbit sebelum tahun 2012</li><li>- Artikel yang belum memiliki DOI (Digital Object Identifier).</li></ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi *Green Sukuk* Di Indonesia

Pada Maret 2018 lalu, pemerintah menerbitkan sukuk negara di pasar global (global sukuk) senilai total 3 miliar dolar AS. Sukuk negara ini terdiri atas global *green sukuk* senilai 1,25 miliar dolar AS (setara Rp 16,7 triliun) dan regular global sukuk senilai 1,75 miliar dolar AS. Respons pasar terhadap penerbitan sukuk hijau ternyata positif. Menteri Keuangan Sri Mulyani menilai bahwa ketertarikan investor terhadap sukuk hijau berlatar keinginan pasar untuk menambah portofolio mereka. Kementerian Keuangan baru akan memutuskan angka penerbitan sukuk hijau untuk 2019 setelah ada kesepakatan terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 bersama parlemen. Namun yang jelas, sukuk hijau masih menjadi opsi pilihan di tengah alternatif sumber pembiayaan. Di level global, Indonesia menjadi negara pertama yang menerbitkan *green sukuk* ini setelah sebelumnya beberapa negara lain seperti Prancis, Fiji dan Polandia sudah terlebih dahulu menerbitkan green bonds.



*Green sukuk* ini merupakan instrumen yang memberikan sinyal atas dukungan Indonesia terhadap perluasan pasar *green bond* dan *green sukuk* baik domestik maupun internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara. Karenanya, Indonesia patut bangga terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan menuju masa transisi pembangunan rendah karbon.

Dana hasil penjualan *green sukuk* ini nantinya akan dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek yang masuk dalam kategori green. Berdasarkan panduan umum yang telah disusun pemerintah, beberapa proyek yang dikategorikan green di antaranya: efisiensi energi dan *renewable energy*, *green building*, *green tourism*, *disaster risk reduction*, *sustainable transport*, *waste to energy* dan *waste management*, *sustainable management natural resources* serta *sustainable agriculture*.

Perkembangan Sukuk Negara menunjukkan peningkatan yang pesat, di mana perkembangan selama sepuluh tahun terakhir dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Peningkatan jumlah penerbitan dan kontribusi Sukuk Negara terhadap pembiayaan APBN, dengan rata-rata sekitar 30 persen dari total pembiayaan Surat Berharga Negara (SBN) setiap tahunnya. Total akumulasi penerbitan Sukuk Negara hingga bulan Oktober 2018 telah mencapai lebih dari Rp950 triliun (USD63 miliar) dengan *outstanding* per 25 Oktober 2018 sebesar Rp 657 triliun. 2) Sejak tahun 2013, mulai dikembangkan Sukuk Negara yang *earmarked* untuk pembiayaan proyek, yaitu Project Financing Sukuk (Sukuk Proyek). Dalam kurun waktu 2013-2018, total alokasi Sukuk Proyek telah mencapai Rp62,4 triliun yang tersebar di 34 provinsi. Proyek yang dibiayai melalui Sukuk Proyek diantaranya mencakup pembangunan jalan dan jembatan, pembangunan jalur kereta api, pembangunan proyek sumber daya air (bendungan, irigasi, penyediaan dan pengelolaan air tanah), pembangunan dan pengembangan gedung perkuliahan, pengembangan dan revitalisasi asrama haji, pembangunan dan rehabilitasi Kantor Urusan Agama dan Manasik Haji, pembangunan Taman Nasional (Baluran, Gunung Gede Pangrango, Aketajawe-Lolobata/Halmahera), pembangunan dan pengembangan madrasah, serta pembangunan dan pengembangan laboratorium.

### **Peluang *Green Sukuk* Di Indonesia**

Sebagai bentuk komitmen Indonesia dalam penanggulangan perubahan iklim, berbagai instrumen keuangan hijau telah digagas oleh pemerintah, salah satunya melalui penerbitan *green sukuk* pada tahun 2018 lalu. Terbitnya *green sukuk* ini mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga menjadi pertimbangan pemerintah dalam menerbitkan *green sukuk* di tahun-tahun berikutnya. Berikut adalah hasil analisis penulis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *green sukuk* di Indonesia melalui pengkajian studi literatur.



### **Potensi Pasar Keuangan Syariah**

Pasar keuangan berbasis syariah, khususnya pada sektor investasi, telah diminati oleh masyarakat di seluruh dunia. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia memiliki potensi untuk mengembangkan pasar keuangan syariah dalam perekonomian global. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam *Global Islamic Finance Report* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan sistem keuangan syariah.

Salah satu instrumen keuangan syariah yang saat ini tengah digemborkan oleh pemerintah adalah *green sukuk*. Menurut (Anggraini, 2018), *green sukuk* hingga saat ini masih menjadi andalan pemerintah dikarenakan penerbitan *green sukuk* untuk pertama kalinya pada Maret 2018 lalu mendapatkan respon yang positif dari pasar sehingga pemerintah kembali mempertimbangkan penerbitan *green sukuk* di tahun berikutnya. Hal serupa juga terdapat pada penelitian (Anik, 2017), yang menyatakan bahwa kondisi selama ini menunjukkan bahwa pasar akan bertindak sangat responsif terhadap penerbitan sukuk. Hampir seluruh sukuk yang diterbitkan, diserap oleh pasar, dan bahkan menimbulkan kelebihan *demand*, terutama sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah. Menurut (Sunarsih, 2008), berbagai produk syariah di Indonesia, termasuk salah satunya sukuk, berpotensi diminati di pasaran sebagaimana yang terjadi di negara-negara Timur Tengah. Baik di bank nasional maupun internasional, instrumen sukuk tumbuh dengan pesat seiring dengan pertumbuhan instrumen keuangan yang lainnya. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu peluang implementasi *green sukuk* di Indonesia dapat dilihat dari luasnya pangsa pasar keuangan syariah, mengingat mayoritas penduduk di Indonesia merupakan umat Muslim. Disamping itu, sebagai negara pertama yang menerbitkan sukuk hijau, Indonesia memiliki peluang yang baik untuk mengembangkan *green sukuk* dalam memperkokoh posisi keuangan syariah di perekonomian global.

### **Kesadaran Investor akan Isu Lingkungan**

Potensi pasar keuangan syariah di Indonesia juga dikarenakan mulai munculnya kesadaran investor akan isu lingkungan maupun perubahan iklim. Penerbitan Green Sukuk berpotensi untuk menjadi sarana pengembangan basis investor karena hingga saat ini telah berkembang investor individu maupun investor korporasi yang memiliki perhatian terhadap isu lingkungan, khususnya dalam menghadapi dampak perubahan iklim (Anggraini, 2018). Hal ini tercermin pada disambut baiknya kehadiran *Green Sukuk* di Indonesia oleh investor. *Green Sukuk* dapat memfasilitasi sekaligus menjangkau pasar secara lebih luas dengan menggaet investor konvensional yang mencari investasi dengan tanggung jawab sosial dan beretika (Karina, 2019). Hal ini sebagaimana yang disampaikan (Kementerian Keuangan RI, 2020), bahwa penerbitan sukuk hijau di tahun

ini mengalami peningkatan yang lebih besar dari tahun sebelumnya, hal inilah yang kemudian memunculkan niat pemerintah untuk menerbitkan kembali sukuk hijau pada tahun berikutnya sebagai bentuk apresiasi sekaligus untuk meningkatkan partisipasi investor dalam sukuk hijau sehingga menjadi insentif untuk diterbitkan kembali di tahun-tahun berikutnya.

### **Peningkatan Permintaan Pasokan Energi**

Indonesia sebagai negara tropis dinilai sebagai salah satu negara terkaya di dunia dengan keanekaragaman hayatinya. Akan tetapi, hal ini memungkinkan Indonesia berpotensi menjadi negara yang rentan akan dampak negatif perubahan iklim. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan energi bersih dan efisiensi energi kian meningkat. Selain itu, meningkatnya populasi di Indonesia juga mengakibatkan terjadinya kenaikan permintaan untuk energi, air, transportasi, pembangunan perkotaan dan infrastruktur. Peningkatan yang signifikan dari populasi akhirnya akan meningkatkan permintaan untuk pendanaan energi dan investasi untuk membiayai efisiensi energi bersih dan proyek energi untuk memenuhi kebutuhan populasi di masa depan (Karina, 2019).

### **Peran Green Sukuk Terhadap Pembangunan**

Tujuan dari adanya pengembangan sukuk di Indonesia salah satunya yaitu untuk menyelaraskan program-program pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Menurut (Latifa, 2017), pemerintah memiliki tujuan atas penerbitan sukuk negara yaitu sebagai sarana pembiayaan negara dalam APBN yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Disamping itu, adanya *green sukuk* juga memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi untuk tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Menurut (Beik, 2011), pendanaan pembangunan nasional melalui produk sukuk ini lebih baik daripada utang langsung. Hal ini dilihat dari perspektif kesetaraan nasional dan kedaulatan nasional. Dengan utang langsung berdasarkan pengalaman masa lalu, negara-negara donor sangat mungkin menuntut berbagai ketentuan yang mungkin merugikan Indonesia. Tak perlu dikatakan, Indonesia memiliki "cap" sebagai debitur, yang membuat posisi Indonesia dalam diplomasi internasional sedikit "rendah". Hal ini berbeda dengan Sukuk, dimana hubungan setara antara Indonesia dan investor lebih terasa. Intervensi asing yang merugikan bangsa juga dapat diminimalisir, sehingga bangsa dapat lebih mengontrol potensi sumber dayanya.

### **Tantangan Penerapan *Green Sukuk* Di Indonesia**

Sebagai alat pendanaan yang relatif baru, *Green sukuk* di Indonesia cukup mendapatkan beberapa tantangan, antara lain:

### **Rendahnya Literasi Masyarakat Terkait *Green Sukuk***

Perkembangan keuangan syariah dituntut untuk terus melakukan inovasi agar terus menarik para pelaku usaha baik investor maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan yang cepat perlu juga dengan diimbangi oleh para ahli yang memahami praktik praktik khususnya *green sukuk* itu sendiri. Peningkatan sumberdaya ini bisa diperoleh melalui banyak sektor diantaranya sekolah-sekolah formal, pelatihan berkelanjutan dan program edukasi lainnya.

### **Minimnya Sosialisasi *Green Sukuk***

*Green sukuk* merupakan produk alternatif dari pendanaan investasi berupa sukuk, dimana *green sukuk* berfokus kepada pendanaan yang berbasis ramah lingkungan. Masih sangat banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui dan memahami konsep dari *green sukuk* itu sendiri. Hal ini menjadi dorongan bagi pemerintah untuk terus mensosialisasikan *green sukuk* diluar emiten- emiten, universitas dan acara seminar.

### **Karakteristik Investor**

Dengan masih minimnya sosialisasi dan juga pemahaman tentang *green sukuk* sulit rasanya untuk bisa meyakinkan para investor untuk dapat bergabung menjadi penyokong dana di berbagai sektor pendanaan *green sukuk*. Terlebih karakteristik dari investor yang cenderung beragam cukup menjadi pekerjaan tambahan supaya konsep *green sukuk* bisa diterima dengan jelas kepada para investor. Selain itu ada beberapa tantangan menurut OJK tentang *Green Sukuk* di Indonesia, Diantaranya:

1. Kurangnya lembaga keuangan dalam mengidentifikasi risiko yang dapat berdampak pada lingkungan karena kapasitas kewenangan yang terbatas.
2. Kurangnya kesadaran lembaga keuangan menyebabkan tingginya risiko dan kurangnya peran pemerintah dalam menangani proyek ramah lingkungan.
3. Kurangnya kesadaran lembaga keuangan menyebabkan tingginya risiko dan kurangnya peran pemerintah dalam menangani proyek ramah lingkungan.
4. Kurangnya dukungan dari perbankan dalam mendukung proyek ramah lingkungan.

### **KESIMPULAN**

*Green Sukuk* dinilai relevan dalam mencapai tujuan pemerintah karena pemanfaatan dana penerbitannya secara khusus dialokasikan pada sektor pembangunan dengan mempertimbangkan aspek ramah lingkungan, sehingga upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan terkait perubahan iklim dapat diwujudkan. Pada Maret 2018 lalu, pemerintah menerbitkan sukuk negara di pasar global (*global sukuk*) senilai total 3 miliar dolar AS. Sukuk negara ini terdiri atas *global green sukuk* senilai 1,25 miliar dolar AS (setara Rp 16,7 triliun) dan regular *global sukuk* senilai 1,75 miliar dolar AS. Respons

pasar terhadap penerbitan sukuk hijau ternyata positif. *Green sukuk* ini merupakan instrumen yang memberikan sinyal atas dukungan Indonesia terhadap perluasan pasar *green bond* dan *green sukuk* baik domestik maupun internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara. Karenanya, Indonesia patut bangga terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan menuju masa transisi pembangunan rendah karbon.

Terbitnya *green sukuk* pada 2018 lalu menjadi pertimbangan pemerintah dalam menerbitkan *green sukuk* di tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peluang bagi Indonesia dalam mengembangkan *green sukuk* yaitu karena adanya potensi pasar keuangan syariah, kesadaran investor akan isu lingkungan, permintaan pasokan energi, dan peran *green sukuk* terhadap pembangunan. Disamping itu, terdapat beberapa tantangan bagi Indonesia dalam perkembangan *green sukuk* diantaranya: literasi masyarakat yang masih rendah terkait *green sukuk*, kurangnya sosialisasi, dan karakteristik investor

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yulia. 2018. Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Posisi Indonesia Di Pasar Keuangan Syariah Global. *el Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, I (2)
- Rahmadiyah, Putri. 2013. Peluang dan Tantangan Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, II (1): 1 -20
- Anggraini, Y., 2018. PERAN GREEN SUKUK DALAM MEMPERKOKOH POSISI INDONESIA DI PASAR KEUANGAN SYARIAH GLOBAL. *el Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(02), pp. 251-268.
- Anik, I. E. P., 2017. Pengembangan Instrumen Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), pp. 173-180.
- Sunarsih, 2008. Potensi Obligasi Syariah Sebagai Sumber Pendanaan Jangka Menengah dan Panjang bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Asy-Syir'ah*, 42(1), pp. 56-83.
- Karina, L. A., 2019. Peluang dan tantangan perkembangan green sukuk di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding*, Volume 1, pp. 259-265.
- Financial Stability Board, 2020. *The Implications of Climate Change for Financial Stability*, s.l.: Financial Stability Board.